Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)
Volume 4, Nomor 2, September 2023
ISSN 2721 - 4311
http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kotaku Menggunakan Gagasan G.C. Homans di Pasar Pandan Air Mati, Kota Solok

Community Participation in the Kotaku Program Using G.C. Homans' Ideas at Pasar Pandan Air Mati Community, Solok City

Ramza Nuari Delyus[1]*, Dian Kurnia Anggreta[2], Sri Rahmadani[3]
1,2,3) Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Universitas PGRI Sumatera Barat
*E-mail: zaramza93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh), salah satu program dari pemerintah dalam rangka mengatasi permasalahan permukiman kumuh di perkotaan. Penelitian ini bertujuan membahas partisipasi masyarakat yang ditelaah pada level mikro, dalam kajian Sosiologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran sosial dari sudut pandang George C. Homans. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Informan penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri pemerintah kota, pemerintah lokal, fasilitator dan masyarakat yang berpartisipasi dalam program Kotaku. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kotaku ditunjukkan dengan mengalokasikan waktu untuk terlibat, sumbangan materil, dan tenaga dalam pembangunan fasilitas seperti ruang terbuka hijau, drainase, tempat pembuangan sampah. Berdasarkan teori pertukaran, masyarakat yang berpartisipasi mendapatkan reward (imbalan) berupa perbaikan infrastruktur, dan peningkatan kualitas lingkungan yang baik. Penelitian ini mampu menjelaskan penyebab masyarakat lokal berpastisipasi, namun belum mampu menilai tingkat partisipasi, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengukur tingkat partisipasi tersebut.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Program Kotaku, Kota Tanpa Kumuh, Pertukaran sosial.

Abstract

This study examines community participation in the Kotaku Program (Slum Alleviation), one of the government's programs aimed at addressing slum settlement issues in urban areas. This research aims to examine community participation at the micro-level, within the field of Sociology. The theory used in this research is the theory of social exchange from George C. Homans' perspective. This research employs a qualitative research method, specifically a case study. There were 10 informants in the research, consisting of city government officials, local government representatives, facilitators, and community members participating in the Kotaku program. Data analysis techniques in the research were carried out through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that community participation in the implementation of the Kotaku program is demonstrated by allocating time for involvement, material contributions, and labor in the construction of facilities such as green spaces, drainage systems, and waste disposal areas. Based on the exchange theory, participating communities receive rewards in the form of improved infrastructure and a betterquality environment. This research is able to explain the reasons for local community participation but has not yet assessed the level of participation. Therefore, further research is needed to measure the level of participation.

Keywords*: Community Participation, Kotaku Program, Slum Alleviation, Social exchange.*

Cara citasi : Delyus, Ramza Nuari. Anggreta, Dian Kurnia. & Rahmadani, Sri (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kotaku Menggunakan Gagasan G.C. Homans di Pasar Pandan Air Mati, Kota Solok. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP) Vol 4 No 2 September 2023,* 87-102.

PENDAHULUAN

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencanangkan program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) sebagai strategi percepatan penanggulangan permukiman kumuh di seluruh tanah air, guna meningkatkan kualitas permukiman kumuh, pencegahan permukiman kumuh (Kemen-PUPR, 2016b, 2016c). Program Kotaku merupakan salah satu upaya strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di perkotaan dan mendukung "Gerakan 100-0-100" (100 persen akses air minum layak, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak) (Kemen-PUPR, 2016a, 2016b; Kemen PUPR, 2017). Program Kotaku menggunakan platform kolaborasi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota/Kabupaten, masyarakat dan stakeholder lainya, dengan memposisikan masyarakat sebagai pemain utama dan pemerintah (Kabupaten/Kota) sebagai pengendali (nakhoda). Kota Solok tepatnya di Keluarahan Pasar Pandan Air Mati merupakan salah satu daerah yang mendapat program Kotaku.

Program Kotaku di Kota Solok telah dimulai dari tahun 2017 dan berakhir pada tahun 2022. Sehingga tahun 2022 untuk Kota Solok dititikberatkan pada penyiapan pengakhiran program (*exit strategy*) dan keberlanjutan program. Memasuki 2023, Program Kotaku memasuki periode "ekstension" dan optimalisasi loan hingga Juni 2023. Ini sekaligus merupakan periode keberlanjutan Program Kotaku oleh Pemda, fase *exit strategy*, dan pengakhiran *Loan National Slum Upgrading Project (NSUP)* Program Kotaku. Salah satu tujuan yang akan dicapai Kotaku pada periode ini adalah keberlanjutan program penanganan kawasan kumuh melalui pendampingan peningkatan peran dan penguatan kapasitas Pemerimtah Daerah (Razad, 2023).

Aspek Program Kotaku di Kota Solok yang dapat diperoleh peneliti yaitu dari beberapa aspek yaitu infrasturuktur (bangunan, jalan, dan drainase) dan RTH (Ruang Terbuka Hijau). Kawasan kumuh di Kota Solok terdapat di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Lubuak Sikarah dan Kecamatan Tanjung Harapan yang terdiri dari 11 kawasan yaitu Kelurahan Tanah Garam, Kelurahan Simpang Rumbio, Kelurahan Aro IV Korong, Kelurahan Sinapa Piliang, Kelurahan Karampai Tabu Karambia, Kelurahan IX Korong, kelurahan VI Suku, Kelurahan Pasar Pandan Air Mati, Kelurahan Koto Panjang, Kelurahan Tanjung Paku, Kelurahan Nan Balimo dengan total luas kawasan kumuh yaitu 168,04 Ha.

Dari 11 kelurahan yang ada di Kota Solok, dipilih lokasi penelitian Kelurahan Pasar Pandan Air Mati dikarenakan Kawasan kumuh di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati terletak dekat dengan pasar tradisional dan berada di pada area padat penduduk dengan kondisi kawasan yang kumuh. Kelurahan Pasar Pandan Air Mati terpilih karena tergolong dalam kawasan pusat kota serta berkategori "kumuh ringan" dalam pelaksanaan Program Kotaku. Konsep "Kumuh Ringan" mengacu pada permukiman yang memiliki tingkat keterlantarannya yang lebih rendah secara relatif.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kotaku sangat penting untuk menjamin keberhasilan program tersebut. Sebagai contoh, partisipasi masyarakat dalam pemetaan dan penanganan kawasan kumuh dapat membantu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat secara akurat sehingga solusi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran. Dalam penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kotaku, sosiologi perkotaan dapat membantu dalam memahami dinamika sosial yang terjadi di kota dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Salah satunya mengacu pada Teori Pertukaran Sosial, George C. Homans adalah *cost and reward*. Dalam berinteraksi manusia selalu mempertimbangkan *cost* (biaya atau pengorbanan) dengan *reward* (penghargaan atau imbalan) yang diperoleh dari interaksi tersebut (Homans, 2017; Mighfar, 2015). Teori pertukaran sosial menekankan pada pentingnya interaksi sosial dalam membentuk hubungan anta rindividu dan dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial (Mighfar, 2015). Teori ini dapat membantu memahami bagaimana individu terlibat dalam kegiatan sosial, seperti partisipasi dalam organisasi masyarakat, dan bagaimana interaksi sosial ini dapat mempengaruhi partisipasi tersebut. Dan Teori juga mengemukakan bahwa individu terlibat dalam interaksi sosial dengan harapan mendapatkan keuntungan atau reward tertentu. Dalam konteks partisipasi masyarakat, teori ini dapat membantu menjelaskan motif partisipasi individu dalam kegiatan sosial, seperti pengakuan sosial, dukungan finansial, dan peluang karir (Homans, 2017; Umar, 2017).

Studi terdahulu menunjukkan program Kotaku ini masih mengalami kendala dari segi partisipasi masyarakat dalam setiap proses pembangunannya sehingga dikahawatirkan akan muncul rasa acuh terhadap hasil pembangunan dari masyarakat karena tidak adanya rasa memiliki dari masyarakat sasaran pembangunan. Seperti yang **pertama,** Advianty & Handayeni (2013) dalam penelitiannya terungkap bahwa

partisipasi hanya dilakukan oleh beberapa masyarakat yang terwakilkan dalam bentuk Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) namun partisipasi ini belumlah cukup, bentuk partisipasi yang dilakukan lebih cenderung pengambilan manfaat dari adanya program Kotaku, hal ini tentu saja dapat memberikan efek buruk bagi hasil program yang nantinya bisa ditinggalkan masyarakat karena dirasa sudah tidak memiliki manfaat lagi. Jika hal ini dibiarkan terus terjadi dan hampir merata kasusnya sama di berbagai wilayah pelaksanaan program maka kedepan hasil dari program ini hanya akan menjadi bangunan sejarah karena tidak dimanfaatkan lagi keberlanjutannya.

Kedua, Safrizal et al., (2021)**,** Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kinerja yang efektif dari Program Kotaku di wilayah Kota Langsa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat keberhasilan program tersebut. Hasil analisis data mengungkap bahwa program Kotaku telah dianggap efektif dalam upayanya mengurangi permukiman kumuh di Kota Langsa. Meskipun begitu, ditemukan beberapa faktor utama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program tersebut.

Ketiga, Universitas et al., (2021)**,** dalam penelitiannya tujuannya adalah untuk menganalisis sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Kotaku di Kota Manado, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program tersebut Hasil analisis data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Kotaku secara keseluruhan masih tergolong rendah. Dalam analisis faktor pendukung, kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dianggap sebagai salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan program. Di sisi lain, terdapat faktor-faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran atau motivasi masyarakat, keterlibatan mereka dalam pekerjaan pribadi, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pembangunan yang baik, kurangnya respons masyarakat terhadap masalah lingkungan sekitar, serta keterbatasan fasilitas yang ada.

Keempat, Syamsiar et al., (2021) dalam penelitiannya hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan, selain penanganan dominan action plan (hanya sebahagian *real action*), pilihan pendekatan penanganan juga masih banyak bersifat tunggal dan monoton, tidak terintegratif dan komprehensif dalam penyelesaian/ penuntasan akar masalah dan kebutuhan *problem solving*. Akibatnya, pola pendekatan penanganan dan pilihan intervensi menjadi tidak efektif serta tidak tuntas. Evaluasi perubahan, manfaat dan dampak berdasarkan indikator dalam perbandingan kondisi permukiman kumuh

sebelum dan pasca pelaksanaan program Kotaku menunjukkan aneka ragam permasalahan dihadapi oleh masyarakat lokal dan lingkungan permukiman belum sepenuhnya terentaskan. Perubahan yang menonjol adalah pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana dasar terutama jalan lingkungan dan drainase, namun untuk indikator-indikator lainnya masih tetap. Ada kesenjangan atau ketimpangan realisasi antar indikator, serta belum tuntasnya penanganan semua indikator permukiman kumuh.

Kelima, Handika & Yusran, (2020) dalam penelitiannya hasil penelitian menunjukan implementasi Program Kotaku dalam mengurangi pemukiman kumuh di Kabupaten Lima Puluh Kota kenagarian Piobang dalam aspek tertentu sudah terlaksana dalam bentuk Pembuatan Drainase Lingkungan dan jalan. Dalam tahap ini adanya dukungan dari implementor seperti Mengadakan pelatihan-pelatihan, melakukan pengawasan. Dalam implementasi ini dekerjakan sesuai dengan SOP yang ada atau dalam Pogram kotaku disebut dengan Pedoman Umum Kotaku. Namun demikian Implementasi Program Kotaku dalam aspek lainnya Seperti Sosialisasi sudah terlaksana namun belum mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap maksud dan tujuan program Kotaku. Kemudian dalam aspek SDA Seperti sumber daya manusia sudah mencukupi namun dalam partisipasi masyarakat kurang terhadap kegiatan program, dan masih terbatasnya sumber daya fasilitas dalam kegiatan seperti pembebasan lahan, dan sumber daya anggran yang masih kurang mencukupi.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan yaitu tidak membahas mengenai tingkat partisipasi, faktor partisipasi, efektifitas program, evaluasi program, implementasi program tetapi penelitian yang dilakukan membahas mengenai bagaimana orang bisa berpartisipasi di dalam program Kotaku.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dimana peneliti ingin melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kotaku dan melihat bagaimana partisipasi masyarakat menjaga fasilitas yang telah dibangun pasca program Kotaku telah selesai dilaksanakan di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati, Kota Solok, Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pada pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali makna dan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek penelitian, serta menghasilkan deskripsi

dan teori yang lebih holistik dan komprehensif (Creswell, 2007). Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *case study* (Studi kasus) (Creswell, 2007; Yin, 2002).

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2023 sampai bulan Juli 2023. Lokasi yang dipilih dalam penelitian yaitu Kelurahan Pasar Pandan Air Mati karena tergolong pada kawasan kumuh ringan dan terletak di daerah pusat kota dengan kepadatan penduduk yang lumayan tinggi di daerah kawasan kumuh, dan juga terletak dekat dengan Pasar Raya Kota Solok. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung dalam Program Kotaku serta wawancara mendalam dengan informan terkait seperti lembaga pemerintah, Ketua RT, Lembaga masyarakat, dan masyarakat yang berpartisipasi dalam program. Selain wawanacara untuk menemukan hasil dilapangan, peneliti juga melakukan studi dokumen. Teknik yang digunakan untuk menarik informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* (informan yang dipilih dengan cara sengaja). Unit analisis penelitian ini adalah kelompok masyarakat, tahapan dalam analisis ini terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Yang merupakan model analisis data dari Milis dan Hubermen (Huberman, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati

Pelaksanaan program Kotaku di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati mulai dilaksanakan pada tahun 2019 dengan lingkup pekerjaan perbaikan jalan, drainase, trotoar, pembangunan RTH (Ruang Terbuka Hijau) dan pengelolaan sampah. Pelaksanaan program Kotaku mengusung tema “kampung hijau” agar tercipta kawasan bebas kumuh di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati. Adapun rencana pembangunan pada kawasan permukiman kumuh dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

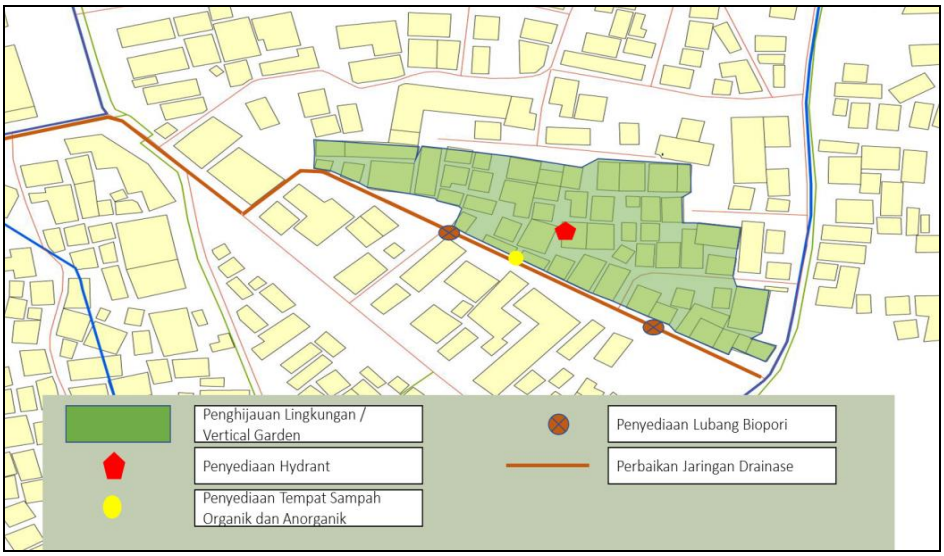

Gambar 1. Rencana Penanganan Kawasan Kumuh di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati
Sumber : Dinas Perkim, 2019

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa ada 5 rencana penananganan kawasan kumuh di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati yaitu Penghijauan lingkungan/vertical garden, penyediaan hydrant, penyediaaan tempat sampah, penyediaan lubang bipori dan perbaikan jaringan drainase. Diantara 5 renacana penanganan kawasan kumuh semuanya terlaksana pembangunannya dengan baik. Pelaksanaan pembangunan di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati selesai dilaksanakan pada akhir tahun 2022.

Lebih lanjut, diharapkan sarana dan prasarana yang telah dibangun di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam waktu lama dan untuk menjamin hal tersebut bermanfaat lebih bagi masyarakat diperlukan pemeliharaan dari infrastruktur tersebut. Kegiatan Vocational Training (pemanfaatan dan pemelihraan) program Kotaku ini merupakan upaya dalam memenuhi aspek keberlanjutan program Kotaku . Vocational training di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati dilakukan pada tanggal 24-27 Oktober 2022 yang terdiri dari Kelompok Masyarakat dan Pokja PKP Kota Solok. Vocational training tersebut dalam bentuk lokakarya dan pelatihan ini sekaligus sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan Pemerintah Daerah serta masyarakat dalam pemeliharaan infrastruktur pada peningkatan kualitas permukiman di wilayah Kelurahan Pasar Pandan Air Mati.

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh)

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Dalam Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh)

Tahap awal perencanaan adalah mengidentifikasi masalah yang ada di kawasan kumuh. Ini melibatkan analisis kondisi fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pemerintah setempat dapat melakukan survei lapangan, mengumpulkan data statistik, dan melakukan konsultasi dengan masyarakat untuk memahami masalah yang paling mendesak dan mempengaruhi kawasan tersebut.

Perencanaan yang baik dalam program Kotaku memastikan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, efektif, dan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan juga penting untuk memastikan bahwa kepentingan mereka terwakili dan membangun dukungan yang kuat untuk program tersebut. Melalui partisipasi masyarakat dalam perencanaan program Kotaku, kepentingan dan kebutuhan masyarakat dapat terwakili dengan baik. Hal ini akan meningkatkan penerimaan, keterlibatan, dan keberlanjutan program, serta memastikan implementasi yang berhasil dan sesuai dengan konteks setempat.

Selanjutnya proses pengambilan keputusan dalam program Kotaku. Pengambilan keputusan merupakan salah satu partisipasi masyarakat dalam perencanaan yang maksudnya adalah keikutsertaan masyarakat untuk menghadiri musyawarah atau rapat-rapat yang diadakan oleh Pemerintah, Kelurahan atau Desa beserta pemangku program lainnya dalam rangka melakukan suatu pembangunan infrastruktur di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati. Dalam musyawarah tersebut masyarakat diharapan agar memberikan ide mupun saran sampai ke tahap pengambilan keputusan agar hasil dari program yang dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat dan menjadi langkah awal yang sangat penting dan akan mempengaruhi langkah-langkah serta tahap-tahap berikutnya.

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan perbaikan jalan lingkungan dan perbaikan saluran drainase lingkungan, indikatornya dapat dilihat pada keikutsertaan anggota masyarakat dalam musyawarah penentuan program, identifikasi dan masalah ataupun pembuatan program tersebut seperti:

a) Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat aktif ikut memberikan ide dalam musyawarah tersebut. Ide tersebut berupa sasaran yang tepat untuk menempatkan suatu perencanaan programtersebut. Misalnya menentukan lokasi penanganan prioritas program Kotaku.

b) Beberapa warga menyumbangkan konsumsi seperti makanan ringan dan air mineral dalam musyawarah tersebut. Beberapa warga lain hanya diam menunggu keputusan tersebut

Diukur dari bentuk partisipasi, masyarakat berada pada partisipasi vertikal. Karena masyarakat terlibat memberi gagasan dan saran dalam suatu perencanaan program yang akan dijalankan. Tidak sedikit pula masyarakat yang berada di posisi partisipasi horizontal, yang artinya masyarakat hanya diam dan menunggu hasil dari kesepakatan musyawarah tersebut.

Partisipasi masyarakat juga melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan terkait pelaksanaan program Kotaku. Masyarakat dapat diundang untuk ikut serta dalam forum diskusi, pertemuan, atau konsultasi publik untuk menyampaikan pendapat mereka, memberikan masukan, dan memberikan persetujuan terhadap keputusan-keputusan yang memengaruhi pemukiman mereka.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh)

Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah keikutsertaan seseorang pada tahap pelaksanaanpekerjaan suatu proyek kontruksi. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang maupun material bangunan serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada kegiatan tersebut. Masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam pelaksanaan fisik program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh). Mereka dapat menjadi pekerja sukarela atau buruh upah dalam pembangunan infrastruktur, seperti jalan, drainase atau penyediaan RTH, dan pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan fisik tidak hanya membantu mengurangi biaya, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan keterlibatan dalam proses perubahan yang terjadi.

(a) (b)

Gambar 2. Hasil pembangunan program Kotaku di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati
Sumber: Dokumentasi penelitian

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangatlah penting mengingat masyarakat yang nantinya akan menggunakan hasil pembangunan tersebut, namun masyarakat tidak dapat dipaksakan untuk dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan dikarenakan mereka mempunyai kesibukan yang sangat penting dalam mencari nafkah.

Adapun bentuk dari partisipasi ini adalah warga sibuk bergotong royong dalam pelaksanaan program ini, masyarakat mempunyai tugasnya masing-masing yaitu:

a) Ada yang menyumbangkan tenaga dalam pembangunan infrastruktur program seperti jalan/drainase
b) Adapula masyarakat yang menyumbangkan materi berupa konsumsi, sajian makan siang untuk masyarakat yang sedangbergotong royong pelaksanaan kontruksi.
c) Adapula masyarakat yang sibuk megatur jalannya program tersebut berupa gagasan atau pemikiran.

Partisipasi masyarakat Kelurahan Pasar Pandan Air Mati mempunyai bentuk yang fungsional. Masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan dan secara bertahap menunjukkan kesadarannya bahwapentingnnya berpartisipasi dalam sebuahpembangunan untuk kebaikan masyarakat sendiri.

Dilihat dari bentuk partisipasinya masyarakat berada pada kondisi vertikal, dimana masyarakat sudah melakukan tanggung jawabnya dan melakukan kinerjanya yang baik dalam suatu program tersebut dan masyarakat mengikuti arahan yang disarankan fasilitator penyedia layanan progam tersebut. Dalam bentuk

partisipasinya masyarakat dalam program tersebut, diantaranya adalah faktor usia. Dimana faktor usia ini mempengaruhi konerja masyarakat dalam tahap pembangunan ini, di usia masyarakat yang sudah cukup tua tenaga yang disumbangkannya tidak begitu maksimal karena masyarakat yang umurnya sudah cukup tua akan cepat lelah dalam melakukan pembangunan ini. Kemudian dari faktor jenis kelamin hanya kaum laki-laki saja yang mempunyai tugas berat dalam pembangunan sepertimenyumbangkan tenaganya sementara para kaum perempuan hanya bertugas menyiapkan konsumsi**.**

3. Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi pada Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh)

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukanoleh Dinas Perkkim dan LPMK sudah sesuai dengan standar dari bistek yangada di proposal, mulai dari segi material, rencanabentuk bangunan sampai dengan jalannya pelaksanaan pembangunan. Menurut pantuan yangdilakukan, perbaikan saluran drainase dan perbaikan jalan sudah berhasil sesuai dengan standar pemerintah.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara terbuka, setiap masyarakat boleh manghadiri ketika diadakan rapat evaluasi. Selain itu, semakin sering masyarakat ikut serta dalam kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan maka itu akan lebihbaik. Khusus untuk LPMK Pasar Pandan Air Mati diharuskan untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan sebagai laporan pertanggung jawaban.

Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam evaluasi program Kotaku, masyarakat dapat berperan sebagai "pengawas bersama" untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan dana yang dialokasikan digunakan secara tepat. Pemerintah dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang keberhasilan dan tantangan program tersebut. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mendukung dan melanjutkan upaya perbaikan lingkungan perkotaan.

4. Partispasi Masyarakat dalam Menjaga Fasilitas Hasil Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh)

Pada tahap partisipasi pelaksaan ini masyarakat memperoleh hasil dari program Kotaku yang telah dibuat berupa saluran dranaise, penataan bangunan, dan perbaikan jalan. Tahap menikmati hasil ini merupakan perwujudan dalam partisipasi.

Pada tahap ini dengan melibatkan masyarakat pada tahap menikmati hasil Program Kotaku tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga untu memelihara bangunan yang telah dibuat. Dan keikutsertaan masyarakat untuk menjaga, merawat serta memanfaatkan dengan sebagaik mungkin dari hasil-hasil pembangunan yang telah dilakukan.

Pemanfaatan ini selain dilihat dari penikmatan hasil-hasil pembangunan, juga dilihat pada dampak hasil pembangunan terhadap tingkat kehidupan masyarakkat, peningkatan pembangunan berikutnya dan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan perawatan hasil-hasil pembangunan yang menjadikan masyarakat dapat mandiri dan mampu untuk meningkat kan keberdayaan mereka dalam meraih masa depan yang lebih baik.

Partisipasi Masyarakat dalam Teori Pertukaran Sosial Pemikiran George C. Homans

Teori Pertukaran Sosial yaitu konsep "*cost and reward*" dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Cost and reward merupakan dua aspek yang saling terkait dalam memahami motivasi dan tingkat keterlibatan masyarakat dalam sebuah program. Berikut adalah penjelasan mengenai cost and reward dalam penelitian partisipasi masyarakat dalam program Kotaku:

1. ***Cost*** **(Biaya)**

   Cost atau biaya merujuk pada segala sesuatu yang harus "dikeluarkan" atau "dipersembahkan" oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam program Kotaku. Biaya tersebut bisa berupa waktu, usaha, uang, atau sumber daya lainnya yang diinvestasikan oleh masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan program. Beberapa contoh biaya yang mungkin dihadapi masyarakat dalam partisipasi dalam program Kotaku meliputi:

   a) Biaya Waktu: Partisipasi dalam program Kotaku dapat memakan waktu yang cukup banyak, seperti menghadiri pertemuan, pelatihan, atau kegiatan perbaikan lingkungan. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat harus mengorbankan waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan lain.
   b) Biaya Finansial: Beberapa program Kotaku mungkin memerlukan kontribusi finansial dari masyarakat, seperti sumbangan atau partisipasi dalam biaya pembangunan atau perbaikan infrastruktur. Biaya finansial ini dapat menjadi

kendala bagi masyarakat dengan keterbatasan ekonomi.

c) Usaha dan Tenaga: Masyarakat mungkin harus mengeluarkan usaha dan tenaga ekstra dalam berpartisipasi dalam program, seperti berkontribusi dalam kegiatan fisik, membersihkan lingkungan, atau melakukan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan.

2. *Reward* (Imbalan)

Reward atau imbalan merujuk pada manfaat atau hasil yang diharapkan atau diperoleh oleh masyarakat sebagai hasil dari partisipasi dalam program Kotaku. Imbalan tersebut menjadi motivasi bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan berkontribusi aktif dalam program. Beberapa contoh imbalan yang mungkin diterima oleh masyarakat sebagai hasil partisipasi dalam program Kotaku meliputi:

a) Perbaikan Lingkungan dan Infrastruktur: Masyarakat yang berpartisipasi dalam program Kotaku mungkin akan mendapatkan manfaat langsung berupa perbaikan lingkungan dan peningkatan infrastruktur di kawasan kumuh mereka. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup dan kenyamanan mereka.

b) Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan: Partisipasi masyarakat dalam program Kotaku bisa memberikan kesempatan bagi mereka untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan dan implementasi program. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap program.

c) Peningkatan Kualitas Hidup: Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat dalam program Kotaku bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan menciptakan kota yang lebih bersih, tertata, dan berkelanjutan. Reward ini menjadi imbalan jangka panjang bagi masyarakat sebagai dampak positif program.

Penting untuk mengenali dan memahami *cost and reward* dalam penelitian partisipasi masyarakat dalam program Kotaku, karena faktor-faktor ini dapat mempengaruhi motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program. Dalam merancang strategi partisipasi yang efektif, pihak terkait harus memperhitungkan dan memaksimalkan *reward* yang ditawarkan untuk mengatasi *cost* yang harus ditanggung oleh masyarakat. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam program Kotaku dapat ditingkatkan, dan program dapat mencapai dampak yang lebih positif dan berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan perkotaan.

Proposisi teori pertukaran sosial mengacu pada gagasan bahwa interaksi sosial didasarkan pada pertukaran yang saling menguntungkan antara individu atau kelompok. Teori ini berada pada level mikro yang menekankan bahwa individu cenderung berpartisipasi dalam interaksi sosial jika mereka merasa akan mendapatkan manfaat atau imbalan yang sebanding dari interaksi tersebut. Imbalan bisa berupa hal-hal seperti dukungan emosional, informasi, bantuan praktis, atau hal-hal lain yang dianggap berharga oleh individu tersebut. Hal ini bisa dilihat dari gambar dibawah ini :

Gambar 3. Matrik Partisipasi Masyarakat dalam Teori Pertukaran Sosial
Sumber: Data penelitian

Salah satu yang mendorong partisipasi masyarakat dalam program Kotaku adalah proposisi pendorong (*The Stimulus Proposition*) yaitu Partisipasi aktif masyarakat dalam program Kotaku akan diikuti oleh ganjaran atau hasil positif, seperti lingkungan yang lebih bersih, akses yang lebih baik terhadap layanan dasar, dan peningkatan kualitas hidup. Ketika masyarakat merasakan manfaat ini, mereka akan cenderung mempertahankan dan meningkatkan tingkat partisipasi mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan di Kelurahan Pasar Pandan Air Mati, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan partisipasi masyarakat dalam program Kotaku karena ada ruang untuk masyarakat terlibat dalam program yaitu partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, dapat dilihat dalam beberapa ketelibatan seperti: Masyarakat ikut dilibatkan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan lokasi pembangunan, kehadiran dalam sosialisasi/rapat serta menyumbang gagasan atau ide. Selanjutnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan, dapat dilihat dalam beberapa keterlibatan masyarakat

seperti masyarakat terlibat dalam kontribusi tenaga dalam pembangunan proyek, sebagian yang lain masyarakat berkontribusi dalam biaya, memberikan makanan danminuman untuk masyarakat yang terlibat dalam pembangunan proyeknya. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi, dapat dilihat dalam beberapa keterlibatan masyarakat seperti: Masyarakat terlibat dalam monitoring pelaksanaan program serta Masyarakat mengevaluasi masalah-masalah yang timbul. Dan yang terakhir partisipasi masyarakat dalam menikmati hasil, dapat dilihat dalam beberapa keterlibatan masyarakat seperti merawat hasil pembangunan dengan menjaga sebaik mungkin untuk kebersihan lingkungan yang berkelanjutan. Berdasarkan teori pertukaran, masyarakat yang berpartisipasi dalam mendapatkan reward (imbalan) seperti: pengakuan publik, terciptanya lingkungan yang bersih, tersedianya infrastruktur yang layak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada informan penelitian (Pemerintah Kota, Pemerintah Lokal, fasilitator, dan masyarakat lokal) yang telah meluangkan waktu, dan berbagi pengalaman seputar partisipasi dalam program Kotaku. Terima kasih kepada Universitas PGRI Sumatera Barat, telah memberi ruang, dan akses ketersediaan literatur.

DAFTAR PUSTAKA

Advianty, S. A., & Handayeni, K. D. M. E. (2013). Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Permukiman Kumuh Kelurahan Ploso. *Jurnal Teknik Pomits*, *2*(2), 191–196.

Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches* (L. C. Shaw, K. Greene, D. Santoyo, & J. Robinson (eds.); Second Edi). Sage Publications.

Handika, V., & Yusran, R. (2020). Implementasi Program Kotaku dalam Upaya Mengatasi Pemukiman Kumuh di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Civic Education*, *3*(3), 277–286. https://doi.org/10.24036/jce.v3i3.397

Homans, G. C. (2017). *The Human Group*. Routledge.

Huberman. (2019). *Analisis Data Kajian Pustaka: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UI Press.

Kemen-PUPR. (2016a). *Pedoman Umum Program Kota Tampa Kumuh (Kotaku)*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Direktoral Jenderal Cipta Karya.

Kemen-PUPR. (2016b). Petunjuk Pelaksanaan Program Kita Tanapa Kumuh (Kotaku) Tingkat Desa/ Kelurahan. In *Direktorat Jenderal Cipta Karya - Direktorat Pengembangan Kawasan Pemukiman*. Kementerian Perkerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Kemen-PUPR. (2016c). *Surat Edaran Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah di Direktoral pengembangan Kawasan Pemukiman*. Direktur Jenderal Cipta Karya.

Kemen PUPR. (2017). *Tentang Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)*. Kotaku.

Mighfar, S. (2015). Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, *9*(2), 259–282. https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.98

Razad, N. (2023). *Kotaku Periode Ekstension Persiapkan Pemda Melanjutkan Penanganan Kumuh*. Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.

Safrizal, S., Safuridar, S., & Fuad, M. (2021). Mengevaluasi Efektivitas Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (Studi Kasus pada Wilayah Kota Langsa). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(2), 200–213. https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.3242

Syamsiar, N. R., Surya, B., & Tato, S. (2021). Evaluasi Penanganan Permukiman Kumuh. *Urban and Regional Studies Journal*, *2*(2), 54–65. https://doi.org/10.35965/ursj.v2i2.324

Umar, U. (2017). Pendekatan Social Exchange Perspekstif George C. Homans. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, *1*(1), 97–111. https://doi.org/10.52266/tadjid.v1i1.5

Universitas, K., Ratulangi, S., Pengajar, S., Arsitektur, J., Sam, U., Manado, R., & Masyarakat, P. (2021). Evaluasi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kotaku Di Kota Manado. *Spasial*, *8*(1), 48–56.

Yin, R. K. (2002). *Case Study Research Design and Methods* (Third).